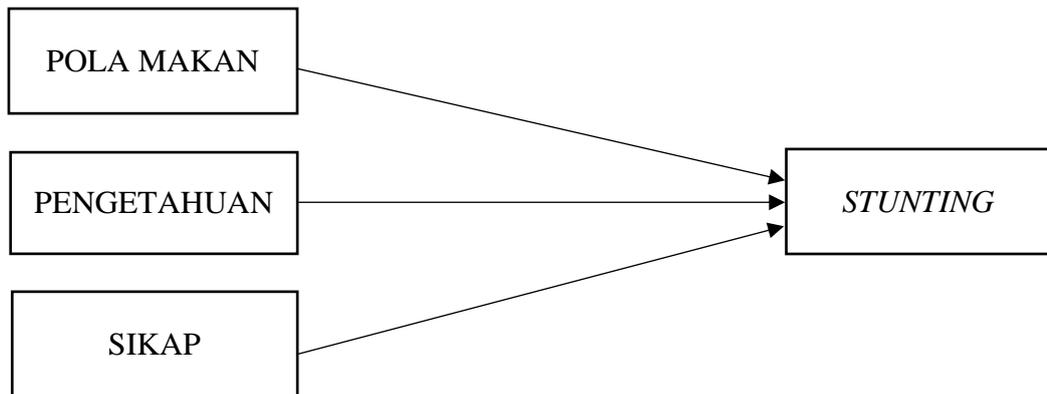


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel Penelitian dan Definisi

1. Pola Makan

Pola makan merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang model atau macam jenis makanan yang dikonsumsi atau dimakan oleh seorang individu setiap harinya. Pola makan ini terdiri dari jenis makanan dan frekuensi makan. Jenis makanan yaitu beragam bahan makanan yang diolah dan mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral). Sedangkan frekuensi makan merupakan jumlah berapa kali kegiatan makan dalam sehari yang dinilai secara kuantitatif dari jenis bahan makanan yang dikonsumsi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan terkait stunting meliputi pemahaman ibu tentang definisi, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak, cara pencegahan dan penanggulangan *stunting*, serta zat gizi yang diperlukan.

3. Sikap

Sikap merupakan pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Ungkapan pendapat dapat berupa pernyataan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan mau atau tidak mau. Sikap juga merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku. Sikap terkait stunting meliputi sikap ibu terhadap status gizi anaknya yang menurut data posyandu dikatakan sebagai stunting.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif ini merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor, 2002). Alasan penggunaan metode kualitatif ini karena permasalahan masih kompleks, dinamis, dan penuh makna serta peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

E. Subjek atau Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan memiliki perbedaan dalam hal karakteristik atau sifat-sifat individu yang dimiliki oleh individu tersebut. Jumlah informan utama dalam penelitian ini adalah 12 orang ibu baduta *stunting* dan informan triangulasi adalah 4 orang kader dan 2 orang bidan desa. Peneliti tidak menambah informan lagi karena data penelitian atau informasi yang didapatkan dari informan sudah jenuh. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nasution (1988) dalam Sugiono (2017) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi memperoleh tambahan informasi baru yang berarti. (Sugiyono, 2017:220).

F. Sumber Data

1. Data/Informasi Primer

Sumber informasi berasal dari informan yang dianggap mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.

2. Data/Informasi Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Puskesmas Ciawi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017:222)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guide*). Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (tape recorder atau handphone), kamera, dan alat tulis. (Notoatmodjo, 2010:87)

H. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu, dan lamanya wawancara serta biaya yang dibutuhkan. (Polit & Hungler, 1999).

1. Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan instrument
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengolahan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Analisis data
 - d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - e. Meningkatkan keabsahan
 - f. Narasi hasil

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi data yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan

pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian data (*data display*) yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tabel. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

